

Persepsi dan Sikap Kelompok PKK terhadap Pengolahan Sagu (*Metroxylon sagus Rottb*) di Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser

Aulia Gumay Putri¹, Anugrahita Melinia Tri Haksami², Fikri Jufri³

Email: auliagumayputri@gmail.com¹, amt545@umkt.ac.id², fj755@umkt.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Article Article Info

Received: June 3rd, 2026

Revised: Juni 30th, 2026

Accepted: Juni 30th, 2026

Correspondence:

Phone: +62 811-5496-300

ABSTRACT: *Sago is a local food commodity with great potential for development, particularly in Paser Belengkong Subdistrict, which geographically supports the growth of sago plants. The PKK groups, as a women-based community organization, plays an important role in the processing and development of local food. This study aims to analyze the level of perception and attitude of PKK groups toward sago processing in Paser Belengkong District. This study uses a descriptive quantitative method with a survey approach involving 19 respondents who are members of PKK groups using a questionnaire. The results show that the perception of PKK groups falls in the very positive category with an average score of 4.26, the highest score was in the statement that sago processing can be a source of income with an average score of 4.68. Meanwhile, attitudes also fall in the very positive category with an average score of 4.35, with the highest support for the development of sago business as an economic activity with an average score of 4.58. The research instrument has undergone validity testing and was declared reliable with a Cronbach's Alpha value of 0.718 for perception and 0.901 for attitude. In conclusion, PKK groups respondents showed very positive perception and attitude toward sago processing, so it is hoped that the local government can provide training and extension support to encourage the development of sago processing businesses as an effort to empower family economics.*

Keywords : *Sago, processing, PKK groups, development, perception, attitude.*

Citation : Aulia Gumay Putri, Anugrahita Melinia Tri Haksami, Fikri Jufri (2026). Persepsi dan Sikap Kelompok PKK Terhadap Pengolahan Sagu (*Metroxylon sagus Rottb*) di Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser. Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai, 16(1), 57-62. DOI : <https://doi.org/10.36589/rs.v16i1.330>

PENDAHULUAN

Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memainkan peran strategis dalam pengolahan pangan lokal. PKK secara aktif terlibat dalam pengolahan pangan rumah tangga, peningkatan keterampilan, dan pendirian usaha ekonomi produktif berdasarkan potensi lokal. Di tingkat desa, PKK memiliki potensi untuk menjadi motor penggerak dalam pengembangan dan pelestarian pangan lokal. Namun, persepsi dan sikap anggota kelompok PKK terhadap sago masih memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pengolahannya. Sikap menunjukkan pilihan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sementara persepsi adalah cara seseorang memandang sesuatu dari perspektif nilainya, manfaatnya, dan potensinya (Saifuddin, 2016). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa sikap dan perilaku yang mendukung pengolahan dan konsumsi makanan lokal tidak selalu sejalan dengan persepsi positif terhadap makanan lokal (Nurafni, *et. al.*, 2024).

Di Kecamatan Paser Belengkong, kajian ilmiah yang secara khusus membahas persepsi dan sikap Kelompok PKK terhadap pengolahan sago masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana tingkat persepsi dan sikap kelompok PKK terhadap pengolahan sago di Kecamatan Paser Belengkong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi pengembangan pengolahan sago yang sesuai dengan kondisi masyarakat, sehingga potensi sago dapat dimanfaatkan secara optimal, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Paser Belengkong, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur pada bulan Januari hingga April 2026. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* karena wilayah ini memiliki potensi pengembangan komoditas sagu serta terdapat aktivitas pengolahan sagu di tingkat masyarakat.

Subjek penelitian adalah anggota kelompok PKK di Kecamatan Paser Belengkong yang mencakup PKK Desa Suliliran, PKK Desa Pasir Belengkong, dan PKK Kecamatan Paser Belengkong. Penelitian ini memilih kelompok PKK karena mereka aktif dalam kegiatan pengolahan makanan lokal dan sering terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini melibatkan 19 responden anggota aktif Kelompok PKK yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu pemilihan responden yang ditemui secara langsung dan memenuhi kriteria sebagai anggota aktif PKK. Jumlah responden tersebut menjadi salah satu keterbatasan penelitian sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi responden yang diteliti dan belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Variabel yang diteliti adalah persepsi (10 item pernyataan) dan sikap (8 item pernyataan) terhadap pengolahan sagu. Instrumen dukur menggunakan Skala Likert (1-5). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata setiap item pernyataan dan mengkategorikan hasilnya berdasarkan tabel interpretasi skor berikut:

Tabel 1. Kategori Interpretasi Skor Persepsi dan Sikap

Rentang Skor Rata-Rata	Kategori
1,00 – 1,79	Sangat Negatif
1,80 – 2,59	Negatif
2,60 – 3,39	Cukup/Netral
3,40 – 4,19	Positif
4,20 – 5,00	Sangat Positif

Sumber: Satrla & Imam (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Paser Belengkong, Kabupaten Paser, yang secara astronomis berada pada koordinat 116°11'53,51" Bujur Timur dan 01°54'45,41" Lintang Selatan. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 1.628,75 km² dan terdiri dari 15 desa. Lokasi utama penelitian adalah Desa Pasir Belengkong seluas 650,12 km² (39,92% dari total luas kecamatan) dan Desa Suliliran seluas 2,99 km² (0,18%). Secara topografi, kedua desa ini berada di dataran rendah yang dilewati aliran sungai, yang secara alami mendukung pertumbuhan tanaman sagu sebagai potensi sumber pangan lokal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser, 2025).

Jumlah penduduk Kecamatan Paser Belengkong tercatat sebanyak 31.845 jiwa, terdiri dari 16.445 jiwa laki-laki (51,64%) dan 15.400 jiwa perempuan (48,36%). Sebagian besar penduduk berada pada usia produktif dengan mata pencaharian yang didominasi sektor pertanian dan perkebunan. Kelompok PKK di Kecamatan Paser Belengkong aktif beroperasi di setiap desa dari 15 desa yang ada, dengan salah satu program unggulannya adalah pengolahan pangan lokal termasuk sagu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha pengolahan sagu, diketahui bahwa usaha dijalankan secara perorangan dengan skala kecil dan melibatkan 2–4 tenaga kerja. Harga jual sagu berkisar antara Rp3.500 hingga Rp4.000 per kilogram, dengan kendala utama berupa keterbatasan akses bantuan pemerintah dan minimnya sarana produksi.

Karakteristik Respoden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 19 orang anggota kelompok PKK di Kecamatan Paser Belengkong. Berdasarkan asal kelompok, 9 responden berasal dari PKK Desa Suliliran dan PKK Desa Pasir Belengkong, sementara 10 responden berasal dari PKK Kecamatan Paser Belengkong.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<25 tahun	1	5,3
2	25–35 tahun	5	26,3
3	36–45 tahun	9	47,4
4	46–50 tahun	0	0,0
5	>50 tahun	4	21,1
Jumlah		19	100

Sumber: Data Primer (2026)

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	2	10,5
2	SMP	1	5,3
3	SMA/SMK	9	47,4
4	Diploma/Sarjana	7	36,8
Jumlah		19	100

Sumber: Data Primer (2026)

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	5	26,3
2	Pegawai (PNS/P3K/Honor er)	8	42,1
3	Swasta/Wiraswasta	1	5,3
4	Dosen	1	5,3
5	Pengurus PKK	4	21,1

Jumlah	19	100
--------	----	-----

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan tabel karakteristik responden di atas, sebagian besar responden berada pada rentang umur 36–45 tahun sebanyak 9 orang (47,4%), menunjukkan bahwa responden berada pada usia produktif dengan pengalaman dan pengetahuan yang cukup baik. Tingkat pendidikan didominasi lulusan SMA/SMK sebanyak 9 orang (47,4%), diikuti Diploma/Sarjana sebanyak 7 orang (36,8%). Tingkat pendidikan yang relatif baik ini berpengaruh positif terhadap kemampuan responden dalam memahami dan menilai potensi pengolahan sagu. Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden berstatus sebagai pegawai (PNS, P3K, dan honorer) sebanyak 8 orang (42,1%), diikuti ibu rumah tangga 5 orang (26,3%), dan pengurus PKK 4 orang (21,1%). Keberagaman latar belakang pekerjaan ini memberikan perspektif yang bervariasi dalam menilai persepsi dan sikap terhadap pengolahan sagu.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan nilai r tabel sebesar 0,456 ($n=19$, $\alpha=5\%$). Pada variabel persepsi, terdapat 8 item valid dari 10 item (P1 dan P8 tidak valid). Seluruh 8 item pada variabel sikap dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,718 untuk variabel persepsi dan 0,901 untuk variabel sikap. Instrumen dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, yaitu 0,718 pada variabel persepsi dan 0,901 pada variabel sikap.

Persepsi Kelompok PKK Terhadap Pengolahan Sagu

Persepsi kelompok PKK terhadap pengolahan sagu dianalisis menggunakan item pernyataan yang telah dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas. Dari 10 item pernyataan yang disusun, sebanyak 8 item yang memenuhi kriteria validitas, yaitu PR2, PR3, PR4, PR5, PR6, PR7, PR9, dan PR10. Sedangkan PR1 dan PR8 tidak memenuhi kriteria validitas sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis. Hasil analisis persepsi kelompok PKK terhadap pengolahan sagu disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Persepsi

No	Item	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1	PR2	Sagu memiliki nilai ekonomi yang potensial untuk dikembangkan	4,42	Sangat Positif
2	PR3	Pengolahan sagu dapat menjadi sumber pendapatan	4,68	Sangat Positif
3	PR4	Bahan baku sagu mudah didapatkan di wilayah ini	4,63	Sangat Positif

4	PR5	Pengolahan sagu dapat menghasilkan berbagai produk bernilai jual	4,53	Sangat Positif
5	PR6	Sagu berpotensi menjadi usaha kelompok PKK	4,37	Sangat Positif
6	PR7	Pengolahan sagu dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga	4,26	Sangat Positif
7	PR9	Pengolahan sagu tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat	2,84	Cukup/Netral
8	PR10	Teknologi pengolahan sagu dapat dikembangkan lebih lanjut	4,37	Sangat Positif
Rata-Rata Keseluruhan			4,26	Sangat Positif

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel di atas, persepsi kelompok PKK terhadap pengolahan sagu secara keseluruhan berada pada kategori sangat positif dengan rata-rata skor 4,26. Hal ini menunjukkan bahwa anggota PKK memiliki pandangan yang sangat baik terhadap potensi pengolahan sagu, baik dari aspek nilai ekonomi, ketersediaan bahan baku, maupun peluang pengembangannya sebagai usaha kelompok. Persepsi yang positif ini tidak terlepas dari tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki responden dalam memahami pengolahan sagu, sejalan dengan penelitian Nurafni, *et. al.* (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang manfaat dan nilai ekonomi makanan lokal berpengaruh terhadap pembentukan persepsi masyarakat.

Pernyataan dengan skor tertinggi adalah pernyataan 3, "Pengolahan sagu dapat menjadi sumber pendapatan" dengan rata-rata 4,68 (sangat positif). Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat menyadari potensi ekonomi sagu sebagai sumber penghasilan, yang sesuai dengan kondisi masyarakat di Kecamatan Paser Belengkong yang sebagian besar bermata pencaharian disektor pertanian dan perkebunan. Pernyataan dengan skor terendah adalah pernyataan 9 yaitu "Pengolahan sagu tidak sesuai dengan kebiasaan dan kondisi masyarakat setempat" dengan rata-rata 2,84 (cukup/netral). Pernyataan ini bersifat negatif, sehingga skor yang berada pada kategori cukup/netral mengindikasikan bahwa sebagian responden masih merasa ragu-ragu dalam menilai kesesuaian pengolahan sagu dengan kebiasaan masyarakat setempat. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kebiasaan masyarakat mengonsumsi beras yang telah berlangsung cukup lama, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam persepsi responden (Afridawati Salamanang, *et. al.*, 2022).

Sikap Kelompok PKK Terhadap Pengolahan Sagu

Analisis sikap kelompok PKK terhadap pengolahan sagu dilakukan menggunakan 8 item pernyataan yang seluruhnya telah memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, seluruh item digunakan dalam analisis untuk menggambarkan sikap responden terhadap pengolahan sagu di Kecamatan Paser Belengkong. Hasil analisis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Sikap

No	Item	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1	SK1	Saya mendukung kegiatan pengolahan sagu di PKK	4,53	Sangat Positif
2	SK2	Saya bersedia ikut langsung dalam kegiatan pengolahan sagu di PKK	3,89	Positif
3	SK3	Saya mendukung pemanfaatan sagu sebagai pangan alternatif keluarga	4,53	Sangat Positif
4	SK4	Saya bersedia menggunakan teknologi modern dalam pengolahan sagu	4,16	Positif
5	SK5	Saya bangga dengan produk olahan sagu sebagai produk lokal	4,21	Sangat Positif
6	SK6	Saya bersedia mengikuti pelatihan pengolahan sagu	4,37	Sangat Positif
7	SK7	Saya mendukung pengembangan usaha sagu sebagai kegiatan ekonomi	4,58	Sangat Positif
8	SK8	Saya ingin mengembangkan produk olahan sagu secara mandiri	4,53	Sangat Positif
Rata-Rata Keseluruhan			4,35	Sangat Positif

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel di atas, sikap kelompok PKK di Kecamatan Paser Belengkong terhadap pengolahan sagu secara keseluruhan berada masuk kategori sangat positif dengan rata-rata skor 4,35. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota PKK tidak hanya memiliki pandangan positif terhadap pengolahan sagu, tetapi juga memiliki kesiapan yang kuat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengolahan sagu.

Sikap paling kuat ditunjukkan pada pernyataan 7 yaitu “Saya mendukung pengembangan usaha sagu sebagai kegiatan ekonomi” dengan rata-rata 4,58 (sangat

positif). Hal ini mengindikasikan tingginya kesadaran dan dukungan anggota PKK terhadap potensi sagu sebagai komoditas ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun sikap yang relatif lebih rendah terlihat pada pernyataan 2 yaitu “Saya bersedia ikut langsung dalam kegiatan pengolahan sagu di PKK” dengan rata-rata 3,89 (positif). Meskipun masih dalam kategori positif, nilai ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian anggota yang memiliki keterbatasan dalam berpartisipasi langsung, kemungkinan disebabkan oleh kesibukan pekerjaan utama mereka, mengingat sebagian besar responden berstatus sebagai pegawai (Nursalam, *et. al.*, 2025).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kelompok PKK di Kecamatan Paser Belengkong terhadap pengolahan sagu berada pada kategori sangat positif dengan rata-rata skor 4,26. Persepsi yang sangat positif ini mencerminkan bahwa anggota PKK memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai ekonomi, manfaat, dan potensi pengembangan sagu. Temuan ini didukung oleh kondisi geografis Kecamatan Paser Belengkong yang secara alami mendukung pertumbuhan tanaman sagu, sehingga masyarakat khususnya anggota PKK memiliki kedekatan dan familiaritas dengan komoditas tersebut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser, 2025).

Meski secara keseluruhan persepsi berada pada kategori sangat positif, terdapat satu pernyataan yang memperoleh skor lebih rendah yaitu pernyataan 9 mengenai ketidaksesuaian pengolahan sagu dengan kebiasaan masyarakat setempat, dengan rata-rata 2,84 (cukup/netral). Kondisi ini selaras dengan temuan Afridawati Salamanang, *et. al.* (2022) yang menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat mengonsumsi beras telah berlangsung cukup lama menyebabkan penurunan familiaritas masyarakat terhadap sagu sebagai pangan utama. Adanya jawaban ragu-ragu pada pernyataan ini tidak dapat dilepaskan dari kecenderungan *central tendency* bias dalam penggunaan skala Likert (Kusmaryono, *et. al.*, 2022).

Sikap kelompok PKK terhadap pengolahan sagu juga berada pada kategori sangat positif dengan rata-rata skor 4,35. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota PKK tidak sekadar memiliki persepsi yang baik, tetapi juga menunjukkan kesiapan nyata untuk mendukung dan terlibat dalam kegiatan pengolahan sagu. Hal ini konsisten dengan pandangan Saifuddin (2016) bahwa sikap merupakan predisposisi seseorang untuk merespons suatu objek secara positif atau negatif, yang dalam hal ini diwujudkan melalui dukungan aktif anggota PKK terhadap pengolahan sagu.

Secara umum, terdapat keselarasan antara persepsi dan sikap kelompok PKK terhadap pengolahan sagu di Kecamatan Paser Belengkong. Persepsi yang sangat positif terhadap nilai dan potensi sagu turut mendorong terbentuknya sikap yang sangat mendukung keterlibatan dalam pengolahan sagu. Temuan ini berbeda

dengan hasil penelitian Nurafni, *et. al.*, (2024) yang menemukan bahwa persepsi positif tidak selalu diikuti oleh sikap atau perilaku yang sejalan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh fakta bahwa kelompok PKK sebagai organisasi kemasyarakatan memiliki struktur kelembagaan yang kuat dan program-program pemberdayaan yang mendorong anggotanya untuk tidak hanya berpersepsi positif, tetapi juga bersikap aktif dalam pengolahan pangan lokal (Nursalam, *et. al.*, 2025).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang hanya 19 orang sehingga hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi anggota Kelompok PKK di Kecamatan Paser Belengkong yang menjadi responden penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan wilayah penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian semakin representatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat persepsi kelompok PKK terhadap pengolahan sagu di Kecamatan Paser Belengkong berada pada kategori sangat positif dengan nilai rata-rata sebesar 4,26. Hal ini menunjukkan bahwa anggota PKK memiliki pemahaman dan pandangan yang baik terhadap pengolahan sagu, baik dari aspek nilai ekonomi, ketersediaan bahan baku, maupun peluang pengembangannya sebagai usaha berbasis masyarakat. Pernyataan tertinggi adalah "Pengolahan sagu dapat menjadi sumber pendapatan" dengan rata-rata 4,68; (2) Tingkat sikap kelompok PKK terhadap pengolahan sagu juga berada pada kategori sangat positif dengan nilai rata-rata sebesar 4,35. Hal ini menunjukkan bahwa anggota PKK memiliki kecenderungan untuk mendukung serta berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan sagu sebagai salah satu upaya pemberdayaan ekonomi keluarga. Sikap tertinggi ditunjukkan pada dukungan terhadap pengembangan usaha sagu sebagai kegiatan ekonomi dengan rata-rata 4,58.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar: (1) Pemerintah daerah memberikan dukungan nyata berupa pelatihan pengolahan sagu, penyuluhan, bantuan peralatan produksi, serta akses permodalan kepada kelompok PKK untuk mengoptimalkan potensi sagu di Kecamatan Paser Belengkong; (2) Kelompok PKK lebih aktif mengembangkan inovasi produk olahan sagu dan meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan pengolahan guna meningkatkan nilai tambah produk; (3) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti faktor ekonomi, sosial, dan teknologi, serta menggunakan jumlah responden yang lebih besar agar hasil lebih representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Paser Belengkong atas dukungan dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada seluruh anggota Kelompok PKK di Kecamatan Paser Belengkong yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan informasi yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridawati Salamanang, Y., Rianto, S., & Setriani, L. (2022). Persepsi Masyarakat Tentang Perubahan Makanan Pokok Dari Sagu Ke Beras Di Desa Matobe Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 856–870. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.78>
- Asriani, Hamundu, A., & Herdiansyah, D. (2023). Preferensi Masyarakat Terhadap Agroindustri Kerupuk Sagu melalui Pendekatan Uji Organoleptik. *Jurnal Agroindustri Halal*, 9(2), 196–205.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. (2025). *Kecamatan Paser Belengkong Dalam Angka 2025*. <https://paserkab.bps.go.id/en/publication/2025/09/26/c428d722dbeb48fc730d6f90/pasir-belengkong-district-in-figures-2025.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. (2024). *Kabupaten Paser Dalam Angka 2024*. <https://paserkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/4c5ef5cb534a5f3e4f0d8959/kabupaten-paser-dalam-angka-2024.html>
- Bappeda Litbang Kabupaten Paser. (2025). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Paser 2025-2029. Tanah Grogot: Bappeda Kabupaten Paser*.
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Paser. (2023). *Kabupaten Paser*. <https://disbun.kaltimprov.go.id/halaman/kabupaten-paser>
- Farisa, S. C., Ardaniah, A., Arsela, P., Jufri, F., & Setiowati, Y. (2024). Identifikasi Jenis Dan Jumlah Tanaman Sagu (*Metroxylon Spp*) Di Desa Tanah Periuk. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 18(1).
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2024). *Pernyataan Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita pada Simposium Nasional Industri Pengolahan Sagu, 29 Juli 2024. Jakarta: Kemenperin RI*.

- Kusmaryono, I., Wijayanti, D., & Maharani, H. R. (2022). Number of Response Options , Reliability , Validity , and Potential Bias in the Use of the Likert Scale Education and Social Science Research : A Literature Review. *International Journal of Educational Methodology*, 8(4), 625–637.
- Nurafni, N., Sapar, S., & Anggra, A. A. (2024). Perilaku Generasi Z Terhadap Makanan Khas Olahan Sagu Di Tana Luwu. *Mediagro: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 20(2), 136–147. <https://doi.org/10.31942/mediagro.v20i2.10832>
- Nursalam, N., Helviani, H., Agusriyadin, A., Tamrin, T., Ansharullah, A., Juliatmaja, A. W., Kasmin, M. O., Purbaningsih, Y., Amin, M., & Afa, M. (2025). Peningkatan Kapasitas Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Sagu di Kabupaten Kolaka Timur. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 310–319.
- Saifuddin, A. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Satria, R., & Imam, D. C. (2024). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bahtera Adi Jaya Periode 2018-2022 *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 6, 5490–5500. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3020>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Timisela, N. R., Siahaya, W. A., Hehanussa, M. M., & Polnaya, F. J. (2022). Condition of plantation and development strategy of sago garden. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(2), 421–432.